

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Tradisi Punjungan: Akulturasi Agama Dan Budaya Dalam Pernikahan Campuran Jawa-Minangkabau Di Nagari Ophir**” yang ditulis oleh Dhicky Prasetyawan Nim 4621026 Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberagaman budaya Indonesia, khususnya pertemuan antara budaya Jawa dan Minangkabau di Nagari Ophir, Kec Luhak Nan Duo, Kab Pasaman Barat sebagai hasil dari transmigrasi dan mobilitas penduduk sejak masa lampau. Fenomena pernikahan campuran antara kedua suku ini menciptakan ruang interaksi budaya yang intensif, salah satunya tercermin dalam pelaksanaan tradisi *punjungan*. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan: (1) Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *punjungan* dalam budaya Jawa di Nagari Ophir (2) Bagaimana bentuk-bentuk akulturasi budaya Jawa dan Minangkabau dalam tradisi *punjungan* di Nagari Ophir.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menekankan pada berbagai aspek kedalaman informasi yang di peroleh melalui wawancara dan didukung oleh metode observasi lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Dalam pengumpulan data penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah pasangan pernikahan campuran Jawa-Minang. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah tokoh adat Jawa dan Minang, dan masyarakat Nagari Ophir.

Berdasarkan hasil penelitian terkait akulturasi agama dan budaya dalam pernikahan campuran Jawa dan Minang ditemukan bahwa: *Pertama*, pelaksanaan tradisi *punjungan* melibatkan enam tahapan utama, yaitu penentuan menu berkat, pemilihan penerima berkat, pemilihan utusan, mengantarkan berkat, sumbangan balik, dan pelaksanaan acara. Proses ini menunjukkan adanya adaptasi dan inklusi unsur-unsur budaya Minangkabau, seperti penggunaan rendang dalam berkat, yang mencerminkan fleksibilitas tradisi Jawa dalam konteks multikultural. *Kedua*, akulturasi dalam tradisi *punjungan* terjadi melalui empat bentuk utama, yaitu akulturasi simbolis, akulturasi ritual, akulturasi filosofis, dan akulturasi norma. Keempat bentuk akulturasi tersebut tidak hanya menciptakan harmoni budaya, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan nilai-nilai gotong royong lintas etnis di Nagari Ophir.

**Kata Kunci:** *Tradisi Punjungan, Akulturasi, Pernikahan Campuran, Jawa, Minangkabau.*